



## Analisis Perbandingan Frekuensi Transaksi Tunai, E-Wallet, dan Transfer Bank dalam Aktivitas Harian Masyarakat

Aribbah Fitroti <sup>1\*</sup>, Haifa Nur Jubaidah <sup>2</sup>, Rifka Aqila <sup>3</sup>, Yasir Ahmad Muyassar <sup>4</sup>, Mia Lasmi Wardiyah <sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Program studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: [aribbahf@gmail.com](mailto:aribbahf@gmail.com) <sup>1\*</sup>, [haifanurjubaidah@gmail.com](mailto:haifanurjubaidah@gmail.com) <sup>2</sup>, [rifkaaqila1@gmail.com](mailto:rifkaaqila1@gmail.com) <sup>3</sup>, [yasirahamadmyssr26@gmail.com](mailto:yasirahamadmyssr26@gmail.com) <sup>4</sup>, [mialasmiwardiyah@ymail.com](mailto:mialasmiwardiyah@ymail.com) <sup>5</sup>

Alamat: Jalan Cimencrang, Panyileukan, Cimencrang, Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat 40292

Korespondensi penulis: [aribbahf@gmail.com](mailto:aribbahf@gmail.com)

**Abstract.** *The rapid advancement of digital technology has led to significant changes in how people conduct financial transactions, particularly the shift from cash payments to digital methods that are viewed as more efficient, faster, and safer. This study aims to analyze differences in the frequency of using three types of financial transactions cash, e-wallets, and bank transfers in daily life. A quantitative descriptive-comparative approach was applied, involving 47 respondents selected through purposive sampling. The instruments were tested for validity and reliability before analysis. Data were examined using the Friedman test to assess differences in usage frequency among the three methods. The findings show a significant difference in frequency, with e-wallets being the most used, followed by bank transfers, and then cash. These results suggest that people now prioritize convenience, speed, and accessibility in financial activities. The implications highlight the need for financial institutions and payment providers to enhance digital security systems and improve service accessibility. Small business operators are encouraged to adapt to changing consumer preferences that increasingly favor digital payments. Furthermore, improving digital financial literacy is essential to support broader financial inclusion. This study also provides recommendations for policymakers to expand access to digital financial services, especially for underserved communities.*

**Keywords:** *E-wallet, Transaction frequency, Bank Transfer, Cash.*

**Abstrak.** Perkembangan yang pesat pada teknologi digital telah memicu perubahan besar dalam cara masyarakat melakukan transaksi keuangan, terutama beralih dari transaksi tunai ke pembayaran digital yang dianggap lebih efisien, cepat, dan aman. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis perbedaan dalam frekuensi penggunaan tiga metode transaksi keuangan yaitu tunai, e-wallet dan transfer bank dalam kegiatan sehari-hari masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian pendekatan kuantitatif deskriptif-komparatif, melibatkan 47 responden yang dipilih melalui purposive sampling. Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum data dianalisis memakai uji Friedman untuk menentukan perbedaan frekuensi penggunaan antartiga metode transaksi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam frekuensi penggunaan transaksi tersebut. E-wallet terbukti menjadi metode yang paling sering digunakan, diikuti oleh transfer bank, kemudian tunai. Temuan ini mengindikasikan bahwa masyarakat semakin mengutamakan kenyamanan, kecepatan, dan kemudahan akses. Implikasi dari hasil penelitian ini perlunya lembaga keuangan dan penyedia layanan pembayaran untuk terus memperkuat sistem keamanan dan meningkatkan aksesibilitas layanan digital, serta bagi pelaku usaha kecil agar mampu beradaptasi dengan preferensi konsumen yang kini lebih menyukai metode pembayaran digital, dan pentingnya penguatan literasi keuangan digital untuk mendukung inklusi keuangan yang lebih luas. Penelitian ini juga memberikan masukan bagi pengambil kebijakan untuk memperluas akses keuangan digital bagi masyarakat yang belum terjangkau oleh layanan digital.

**Kata kunci:** *E-wallet, Frekuensi Transaksi, Pembayaran Digital, Transfer bank, Uang Tunai*

### 1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital saat ini telah mengubah banyak hal dalam kehidupan manusia, termasuk perubahan cara masyarakat melakukan transaksi keuangan. Jika dulu orang lebih sering menggunakan uang tunai untuk bertransaksi, sekarang banyak yang mulai

beralih ke metode pembayaran digital seperti dompet digital (*e-wallet*), *mobile banking*, dan transfer bank. Perubahan ini terjadi karena metode pembayaran digital dinilai lebih praktis cepat dan aman dibandingkan dengan transaksi tunai (Sihotang & Nasution, 2025).

Dompot digital seperti GoPay, OVO, DANA, dan ShopeePay kini semakin banyak digunakan oleh masyarakat. Data dari Bank Indonesia menunjukkan bahwa nilai transaksi menggunakan uang elektronik terus meningkat setiap tahunnya (Diva & Anshori, 2024). Peningkatan ini semakin terlihat sejak masa pandemi COVID-19, ketika masyarakat lebih memilih bertransaksi tanpa kontak fisik, sehingga membuat *e-wallet* menjadi pilihan utama karena pengguna bisa membayar, membeli, atau mengirim uang hanya lewat ponsel mereka dengan cara yang mudah dan cepat (Diva & Anshori, 2024).

Selain *e-wallet*, layanan *mobile banking* juga banyak diminati karena memberikan berbagai kemudahan. Melalui aplikasi *m-banking*, pengguna bisa melakukan transfer uang, membayar tagihan, hingga mengecek saldo tanpa harus pergi ke bank (Sitanggang, et al., 2024). Namun, ada juga sebagian masyarakat yang masih merasa khawatir akan keamanan data saat menggunakan layanan ini, karena tingkat kepercayaan terhadap sistem keamanan sangat mempengaruhi keputusan seseorang untuk terus menggunakan *mobile banking* (Sitanggang, et al., 2024).

Sementara itu, meskipun metode pembayaran digital semakin berkembang, uang tunai masih tetap digunakan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan masyarakat yang belum terbiasa dengan teknologi atau tinggal di daerah yang belum terjangkau layanan digital. Uang tunai sering digunakan untuk transaksi kecil, seperti belanja di pasar atau warung. Walaupun kurang efisien dan berisiko jika hilang, masih banyak yang merasa nyaman dengan pembayaran tunai (Sihotang & Nasution, 2025).

Pilihan masyarakat dalam menggunakan metode pembayaran sangat dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti kenyamanan, kemudahan akses, biaya transaksi, serta kepercayaan terhadap keamanan sistem yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam frekuensi penggunaan uang tunai, *e-wallet*, dan transfer bank dalam aktivitas harian masyarakat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi lembaga keuangan dan penyedia layanan pembayaran dalam merancang strategi pelayanan. Selain itu, penelitian ini juga bisa menjadi acuan bagi pelaku usaha kecil untuk mengetahui metode pembayaran apa yang paling banyak dipilih konsumen saat ini (Durman & Wafa, 2024).

Perubahan preferensi masyarakat dalam menggunakan metode transaksi keuangan sejalan dengan dinamika ekonomi yang terjadi di berbagai sektor, termasuk di pasar

tradisional dan sektor UMKM. Pasar tradisional masih memainkan peran penting sebagai pusat kegiatan ekonomi lokal, terutama bagi masyarakat menengah ke bawah yang sangat bergantung pada fleksibilitas harga dan kemudahan transaksi tunai (Permatasari, et al., 2024). Namun, pelaku UMKM menghadapi tantangan serius dalam adaptasi terhadap teknologi digital dan akses informasi pasar, sehingga perlu ada dukungan sistemik, seperti kemitraan antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah, agar mereka mampu bersaing di era transaksi digital (Sobana & Wardiyah, 2018). Hal ini memperkuat urgensi penelitian ini, yaitu untuk melihat secara empiris bagaimana masyarakat kini menggunakan berbagai metode transaksi (tunai, e-wallet, dan transfer bank), serta implikasinya terhadap kebijakan dan layanan keuangan yang lebih inklusif.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Perkembangan teknologi dalam sektor keuangan telah secara signifikan mengubah perilaku masyarakat dalam melakukan transaksi. Jika sebelumnya masyarakat mengandalkan transaksi tunai sebagai metode utama, kini telah tersedia berbagai alternatif pembayaran digital seperti dompet digital (e-wallet) dan mobile banking. Pergeseran ini erat kaitannya dengan tingkat penerimaan masyarakat terhadap inovasi digital yang dinilai lebih praktis, cepat, dan aman.

Menurut Davis (1989), penerimaan terhadap teknologi dapat dijelaskan melalui Technology Acceptance Model (TAM), yang menyatakan bahwa keputusan individu dalam menggunakan teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni *perceived usefulness* (kemanfaatan yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan). Dalam konteks sistem pembayaran digital, semakin tinggi persepsi kemanfaatan dan kemudahan, maka semakin besar kecenderungan seseorang untuk beralih dari metode konvensional ke transaksi digital.

Dompet digital seperti GoPay, OVO, DANA, dan ShopeePay kian populer di Indonesia karena menawarkan efisiensi dan aksesibilitas. World Economic Forum (2024) mencatat bahwa dompet digital berperan penting dalam mendorong inklusi keuangan, terutama bagi masyarakat yang belum memiliki rekening bank. Fitur transaksi tanpa kontak yang ditawarkan menjadi semakin relevan sejak masa pandemi COVID-19.

Sementara itu, mobile banking juga menjadi alternatif yang banyak digunakan karena memungkinkan pengguna melakukan berbagai transaksi secara mandiri. Namun demikian, menurut Sitanggang et al. (2024), masih terdapat kekhawatiran masyarakat terhadap

keamanan data pribadi saat menggunakan layanan ini. Kepercayaan terhadap sistem digital menjadi faktor penting dalam menentukan keberlanjutan penggunaan mobile banking.

Lebih lanjut, Eliza et al. (2024) menyatakan bahwa preferensi masyarakat terhadap metode pembayaran digital dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan, manfaat ekonomi, serta pengaruh sosial dan promosi. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT2), yang menekankan pentingnya ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, kondisi fasilitasi, dan pengaruh sosial sebagai penentu utama dalam adopsi teknologi keuangan.

Dengan demikian, teori dan temuan empiris di atas memberikan landasan konseptual yang kuat dalam menganalisis preferensi masyarakat terhadap metode transaksi keuangan, baik dalam bentuk tunai, e-wallet, maupun transfer bank. Hal ini penting untuk memahami bagaimana masyarakat menyesuaikan perilaku transaksinya di tengah transformasi digital yang terus berkembang.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-komparatif yang bertujuan untuk menganalisis perbedaan frekuensi penggunaan tiga metode transaksi keuangan, yaitu tunai, e-wallet, dan transfer bank dalam aktivitas harian masyarakat. Pendekatan ini dinilai relevan karena memungkinkan peneliti mengamati perbedaan pola perilaku keuangan dalam konteks yang aktual dan berbasis data numerik yang dapat diukur secara statistik. Analisis dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari responden yang sama untuk ketiga jenis transaksi, sehingga memungkinkan penerapan metode uji statistik non-parametrik yang mempertimbangkan pengukuran berulang (*repeated measures*).

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat pengguna layanan keuangan di wilayah Bandung. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria responden berusia 18 tahun ke atas, telah menggunakan minimal ketiga jenis metode transaksi dalam sebulan terakhir, serta bersedia mengisi kuesioner. Jumlah sampel ditetapkan sebanyak 47 responden. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas, yaitu jenis metode transaksi keuangan (tunai, e-wallet, dan transfer bank), serta variabel terikat, yaitu frekuensi penggunaan masing-masing metode dalam satu bulan terakhir.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket/kuesioner tertutup yang memuat pernyataan terkait aspek kognitif, afektif, dan konatif dalam menggunakan ketiga metode transaksi. Instrumen kuesioner dirancang dengan mempertimbangkan landasan teoritis dari

Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), yang menjelaskan bahwa niat perilaku seseorang, termasuk dalam memilih metode pembayaran, dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Jenis e-wallet yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi OVO, GoPay, ShopeePay, DANA, dan sejenisnya, sedangkan transfer bank mencakup layanan ATM, mobile banking, dan internet banking.

Sebelum dilakukan analisis data utama, dilakukan uji validitas menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui kesesuaian masing-masing item terhadap total skor. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha untuk mengukur konsistensi internal instrumen. Item dikatakan valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel pada tingkat signifikansi 0,05, dan instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha  $\geq 0,6$ . Analisis validitas dan reliabilitas dapat dilakukan menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel.

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, data dianalisis menggunakan uji Friedman karena penelitian melibatkan tiga jenis metode transaksi, data berasal dari responden yang sama, tidak membutuhkan asumsi normalitas, serta cocok digunakan untuk data ordinal atau berulang. Langkah-langkah analisis mencakup pengumpulan data melalui kuesioner, penghitungan skor frekuensi penggunaan masing-masing metode transaksi, kemudian dianalisis dengan bantuan software statistik seperti SPSS. Uji lanjutan (*post-hoc*) tidak dilakukan karena fokus penelitian ini hanya pada identifikasi perbedaan umum antar ketiga metode.

Pemilihan pendekatan ini juga sejalan dengan kajian terdahulu yang menekankan pentingnya pemahaman terhadap perilaku konsumen dalam menggunakan layanan digital, terutama e-wallet, yang telah menunjukkan pertumbuhan signifikan dalam beberapa tahun terakhir di Indonesia (Purwanto, Fahlevi, & Sondakh, 2021). Selain itu, perkembangan teknologi pembayaran digital dan tantangan terkait, seperti keamanan, kemudahan akses, serta preferensi pengguna, juga menjadi faktor penting dalam menentukan pola transaksi masyarakat (Khando, Islam, & Gao, 2023). Oleh karena itu, pendekatan metode ini dinilai memadai dalam menangkap dinamika empiris perilaku keuangan masyarakat kontemporer.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini, preferensi masyarakat terhadap metode pembayaran dianalisis melalui tiga indikator utama, yaitu transaksi secara tunai, e-wallet, dan melalui bank. Masing-masing indikator terdiri dari sejumlah pernyataan yang mencerminkan perilaku dan

kecenderungan responden dalam menggunakan metode pembayaran tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Pemilihan indikator ini bertujuan untuk menangkap gambaran nyata mengenai perilaku finansial masyarakat di tengah berkembangnya teknologi digital serta perubahan pola konsumsi. Berikut merupakan daftar indikator variabel dan item pernyataan yang digunakan dalam pengumpulan data:

**Tabel 1.** Indikator Variabel Penelitian

No.	Indikator	Variabel	Pernyataan
1.	Tunai	X1.1	Saya sering menggunakan uang tunai untuk membeli makanan
		X1.2	Saya menggunakan uang tunai saat belanja kebutuhan harian
		X1.3	Saya membayar biaya transportasi menggunakan uang tunai
		X1.4	Saya membawa uang tunai setiap kali keluar rumah untuk keperluan harian
		X1.5	Saya tetap menggunakan uang tunai meskipun tersedia metode pembayaran digital
2.	E-Wallet	X2.1	Saya lebih memilih e-wallet karena proses transaksinya cepat
		X2.2	Saya menggunakan e-wallet untuk membayar tagihan harian
		X2.3	Saya mengandalkan e-wallet saat bepergian agar tidak perlu membawa banyak uang tunai
		X2.4	Saya menggunakan e-wallet untuk membeli makanan lewat aplikasi pemesanan online
		X2.5	Saya secara rutin mengisi saldo e-wallet untuk kebutuhan harian
3.	Bank	X3.1	Saya sering menggunakan transfer bank untuk membayar belanja online
		X3.2	Saya lebih memilih transfer bank untuk pembayaran dengan nominal besar
		X3.3	Saya membuka aplikasi mobile banking hampir setiap hari
		X3.4	Saya melakukan transfer bank kepada keluarga atau teman hampir setiap minggu
		X3.5	Saya menggunakan transfer bank untuk membayar biaya pendidikan

### Gambaran Umum Responden

**Tabel 2.** Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	17	36,2	36,2	36,2
	Perempuan	30	63,8	63,8	100,0
	Total	47	100,0	100,0	

*Sumber: Output SPSS yang diolah (2025)*

Data menunjukkan bahwa dari total 47 responden yang terlibat dalam penelitian ini, sebanyak 17 orang (36,2%) berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 30 orang lainnya (63,8%) merupakan perempuan. Dengan demikian, terlihat bahwa partisipasi responden perempuan

lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor minat terhadap topik penelitian, kedekatan isu dengan pengalaman responden, atau kemudahan akses responden perempuan terhadap survei yang disebar.

**Tabel 3.** Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18 - 30 Tahun	31	66,0	66,0	66,0
	30 - 40 Tahun	7	14,9	14,9	80,9
	40 - 50 Tahun	5	10,6	10,6	91,5
	Lebih dari 50 Tahun	4	8,5	8,5	100,0
	Total	47	100,0	100,0	

*Sumber: Output SPSS yang diolah (2025)*

Jika dilihat dari segi usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 18–30 tahun, yaitu sebanyak 31 orang atau sekitar 66,0% dari total responden. Kelompok usia 30–40 tahun berjumlah 7 orang (14,9%), disusul oleh usia 40–50 tahun sebanyak 5 orang (10,6%), dan usia di atas 50 tahun sebanyak 4 orang (8,5%). Hasil ini menggambarkan bahwa responden didominasi oleh kelompok usia muda, yang umumnya berada pada fase produktif awal dan aktif dalam kegiatan sosial maupun teknologi digital. Meskipun demikian, keterlibatan responden dari berbagai kelompok usia tetap memberikan keragaman perspektif yang berguna dalam memperkuat hasil analisis penelitian ini.

**Tabel 4.** Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mahasiswa/Pelajar	28	59,6	59,6	59,6
	Pegawai Swasta	10	21,3	21,3	80,9
	Wiraswasta/Freelance	2	4,3	4,3	85,1
	Pegawai Negeri	6	12,8	12,8	97,9
	Pensiunan	1	2,1	2,1	100,0
	Total	47	100,0	100,0	

*Sumber: Output SPSS yang diolah (2025)*

Data menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berprofesi sebagai mahasiswa atau pelajar, yaitu sebanyak 28 orang (59,6%). Selanjutnya, 10 responden (21,3%) bekerja sebagai pegawai swasta, 6 orang (12,8%) sebagai pegawai negeri, 2 orang (4,3%) sebagai wiraswasta atau pekerja lepas (freelance), dan 1 orang (2,1%) merupakan pensiunan.

Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden masih berada dalam dunia pendidikan formal. Hal ini dimungkinkan karena keterlibatan mahasiswa dan pelajar dalam survei relatif tinggi, baik karena minat akademik terhadap topik penelitian maupun kemudahan akses terhadap media penyebaran kuesioner.

**Tabel 5.** Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan Bulanan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang dari Rp3.000.000,-	25	53,2	53,2	53,2
	Rp3.000.000,- s/d Rp7.000.000,-	12	25,5	25,5	78,7
	Rp7.000.000,- s/d Rp10.000.000,-	6	12,8	12,8	91,5
	Lebih dari Rp10.000.000,-	4	8,5	8,5	100,0
	Total	47	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS yang diolah (2025)

Jika ditinjau dari segi tingkat pendapatan, sebanyak 25 responden (53,2%) memiliki pendapatan kurang dari Rp3.000.000 per bulan. Sebanyak 12 responden (25,5%) berpendapatan antara Rp3.000.000 hingga Rp7.000.000, disusul oleh 6 responden (12,8%) dengan pendapatan berkisar antara Rp7.000.000 hingga Rp10.000.000. Sementara itu, hanya 4 responden (8,5%) yang memiliki pendapatan lebih dari Rp10.000.000 per bulan.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari kelompok ekonomi menengah ke bawah. Temuan ini juga dapat mencerminkan realitas kondisi ekonomi masyarakat yang menjadi target survei, serta kemungkinan keterkaitan antara tingkat pendapatan dengan preferensi penggunaan metode pembayaran tertentu.

## Uji Instrumen Penelitian

## Uji Validitas

		Correlations																		
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15	Y			
X01	Pearson Correlation	1	.562 <sup>**</sup>	.512 <sup>**</sup>	.456 <sup>**</sup>	.366 <sup>**</sup>	.393 <sup>**</sup>	.318 <sup>**</sup>	.224	-.113	.185	.248	.163	.025	.213	.376 <sup>**</sup>	.581 <sup>**</sup>			
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.011	.006	.030	.129	.448	.212	.093	.274	.869	.150	.009	.000			
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47			
X02	Pearson Correlation	.562 <sup>**</sup>	1	.561 <sup>**</sup>	.567 <sup>**</sup>	.451 <sup>**</sup>	.245	.151	-.008	-.083	.075	.306 <sup>**</sup>	.031	-.126	.052	.441 <sup>**</sup>	.500 <sup>**</sup>			
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.001	.097	.312	.958	.581	.614	.036	.837	.399	.730	.002	.000			
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47			
X03	Pearson Correlation	.512 <sup>**</sup>	.561 <sup>**</sup>	1	.611 <sup>**</sup>	.652 <sup>**</sup>	.035	.151	.116	-.095	.094	.039	.010	-.148	.043	.459 <sup>**</sup>	.479 <sup>**</sup>			
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.814	.311	.437	.526	.531	.795	.948	.322	.772	.001	.001			
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47			
X04	Pearson Correlation	.456 <sup>**</sup>	.567 <sup>**</sup>	.611 <sup>**</sup>	1	.704 <sup>**</sup>	.040	.017	-.088	-.228	.129	.168	.002	-.117	.201	.554 <sup>**</sup>	.483 <sup>**</sup>			
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.000	.000	.788	.908	.558	.124	.388	.259	.991	.433	.176	.000	.001			
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47			
X05	Pearson Correlation	.366 <sup>**</sup>	.451 <sup>**</sup>	.652 <sup>**</sup>	.704 <sup>**</sup>	1	-.106	.137	.083	-.059	.300 <sup>**</sup>	.039	-.186	-.060	.286	.592 <sup>**</sup>	.507 <sup>**</sup>			
	Sig. (2-tailed)		.011	.001	.000	.000	.477	.358	.578	.696	.040	.794	.210	.689	.052	.000	.000			
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47			
X06	Pearson Correlation	.393 <sup>**</sup>	.245	.035	.040	-.106	1	.543 <sup>**</sup>	.406 <sup>**</sup>	.053	.306 <sup>**</sup>	.504 <sup>**</sup>	.330 <sup>**</sup>	.221	.133	.222	.509 <sup>**</sup>			
	Sig. (2-tailed)		.006	.097	.814	.788	.477	.000	.005	.722	.037	.000	.023	.136	.375	.134	.000			
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47			
X07	Pearson Correlation	.318 <sup>**</sup>	.151	.151	.017	.137	.543 <sup>**</sup>	1	.572 <sup>**</sup>	.432 <sup>**</sup>	.607 <sup>**</sup>	.410 <sup>**</sup>	.203	.381 <sup>**</sup>	.297 <sup>**</sup>	.270	.656 <sup>**</sup>			
	Sig. (2-tailed)		.030	.312	.311	.908	.358	.000	.000	.002	.000	.004	.172	.008	.043	.067	.000			
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47			
X08	Pearson Correlation	.224	-.008	.116	-.088	.083	.406 <sup>**</sup>	.572 <sup>**</sup>	1	.549 <sup>**</sup>	.591 <sup>**</sup>	.353 <sup>**</sup>	.329 <sup>**</sup>	.497 <sup>**</sup>	.283	.331 <sup>**</sup>	.630 <sup>**</sup>			
	Sig. (2-tailed)		.129	.958	.437	.558	.578	.005	.000	.000	.000	.015	.024	.000	.054	.023	.000			
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47			
X09	Pearson Correlation	-.113	-.083	-.095	-.228	-.059	.053	.432 <sup>**</sup>	.549 <sup>**</sup>	1	.463 <sup>**</sup>	.168	.048	.554 <sup>**</sup>	.373 <sup>**</sup>	.206	.396 <sup>**</sup>			
	Sig. (2-tailed)		.448	.581	.526	.124	.696	.722	.002	.000	.001	.260	.749	.000	.010	.164	.006			
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47			
X10	Pearson Correlation	.185	.075	.094	.129	.300 <sup>**</sup>	.306 <sup>**</sup>	.607 <sup>**</sup>	.591 <sup>**</sup>	.463 <sup>**</sup>	1	.448 <sup>**</sup>	.130	.376 <sup>**</sup>	.468 <sup>**</sup>	.450 <sup>**</sup>	.681 <sup>**</sup>			
	Sig. (2-tailed)		.212	.614	.531	.388	.040	.037	.000	.000	.001	.002	.382	.009	.001	.001	.000			
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47			
X11	Pearson Correlation	.248	.306 <sup>**</sup>	.039	.168	.039	.504 <sup>**</sup>	.410 <sup>**</sup>	.353 <sup>**</sup>	.168	.448 <sup>**</sup>	1	.522 <sup>**</sup>	.338 <sup>**</sup>	.345 <sup>**</sup>	.370 <sup>**</sup>	.632 <sup>**</sup>			
	Sig. (2-tailed)		.093	.036	.795	.259	.794	.000	.004	.015	.260	.002	.000	.020	.018	.010	.000			
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47			
X12	Pearson Correlation	.163	.031	.010	.002	-.186	.330 <sup>**</sup>	.203	.329 <sup>**</sup>	.048	.130	.522 <sup>**</sup>	1	.342 <sup>**</sup>	.297 <sup>**</sup>	.208	.407 <sup>**</sup>			
	Sig. (2-tailed)		.274	.837	.948	.991	.210	.023	.172	.024	.749	.382	.000	.019	.048	.161	.005			
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47			
X13	Pearson Correlation	.025	-.126	-.148	-.117	-.060	.221	.381 <sup>**</sup>	.497 <sup>**</sup>	.554 <sup>**</sup>	.376 <sup>**</sup>	.338 <sup>**</sup>	.342 <sup>**</sup>	1	.594 <sup>**</sup>	.259	.504 <sup>**</sup>			
	Sig. (2-tailed)		.869	.399	.322	.433	.689	.136	.008	.000	.009	.020	.019	.000	.079	.000	.000			
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47			
X14	Pearson Correlation	.213	.052	.043	.201	.286	.133	.297 <sup>**</sup>	.283	.373 <sup>**</sup>	.468 <sup>**</sup>	.345 <sup>**</sup>	.290 <sup>**</sup>	.594 <sup>**</sup>	1	.556 <sup>**</sup>	.620 <sup>**</sup>			
	Sig. (2-tailed)		.150	.730	.772	.176	.052	.375	.043	.054	.010	.001	.018	.048	.000	.000	.000			
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47			
X15	Pearson Correlation	.376 <sup>**</sup>	.441 <sup>**</sup>	.459 <sup>**</sup>	.554 <sup>**</sup>	.592 <sup>**</sup>	.222	.270	.331 <sup>**</sup>	.206	.450 <sup>**</sup>	.370 <sup>**</sup>	.208	.259	.556 <sup>**</sup>	1	.755 <sup>**</sup>			
	Sig. (2-tailed)		.009	.002	.001	.000	.000	.134	.067	.023	.164	.001	.010	.161	.079	.000	.000			
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47			
Y	Pearson Correlation	.581 <sup>**</sup>	.500 <sup>**</sup>	.479 <sup>**</sup>	.483 <sup>**</sup>	.507 <sup>**</sup>	.509 <sup>**</sup>	.656 <sup>**</sup>	.630 <sup>**</sup>	.396 <sup>**</sup>	.681 <sup>**</sup>	.632 <sup>**</sup>	.407 <sup>**</sup>	.504 <sup>**</sup>	.620 <sup>**</sup>	.755 <sup>**</sup>	1			
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.001	.000	.000	.000	.006	.000	.000	.005	.000	.000	.000	.000			
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47			

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Gambar 1.** Tabel Hasil Uji Validitas

Sumber: Output SPSS yang diolah (2025)



Berdasarkan hasil analisis, nilai korelasi setiap item ( $r$  hitung) dibandingkan dengan nilai kritis pada tabel distribusi  $r$  ( $r$  tabel) yaitu sebesar 0,288 pada tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Dengan demikian, semua item yang diuji melalui SPSS dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengumpulan data berikutnya. Hasil uji validitas ini menunjukkan bahwa instrumen yang dipakai telah mampu merepresentasikan aspek yang ingin diukur dengan tepat dan konsisten. Keberhasilan ini memberikan keyakinan bahwa kuesioner yang dibuat mampu memberikan data yang valid dan dapat dipercaya untuk kepentingan analisis selanjutnya.

### Uji Reliabilitas

**Tabel 6.** Hasil Uji Reliabilitas

<b>Reliability Statistics</b>	
<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
<b>0,841</b>	<b>15</b>

*Sumber: Output SPSS yang diolah (2025)*

Dalam analisis reliabilitas yang dilakukan, hasil Cronbach's Alpha menunjukkan nilai sebesar .841 untuk total 15 item yang diuji. Nilai ini mencerminkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Menurut standar yang umum digunakan, nilai Cronbach's Alpha di atas .70 menunjukkan reliabilitas yang memadai, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen ini dapat diandalkan untuk digunakan dalam pengukuran yang dimaksud. Dengan demikian, validitas alat ukur ini memberikan keyakinan lebih dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

### Uji Friedman

Uji Friedman digunakan untuk mengetahui apakah perbedaan frekuensi penggunaan antara ketiga metode pembayaran tersebut signifikan secara statistik. Uji ini sesuai digunakan karena data yang digunakan berskala likert, responden yang sama memberikan jawaban untuk ketiga metode pembayaran, dan data tidak memenuhi asumsi normalitas sehingga pendekatan non-parametrik lebih tepat. Dalam konteks ini, variabel independennya adalah metode pembayaran (tunai, e-wallet, dan transfer bank), sedangkan variabel dependennya adalah frekuensi penggunaan, yaitu seberapa sering responden menggunakan metode tersebut dalam satu minggu terakhir.

**Tabel 7. Descriptive Staistics**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Tunai	47	16,19	4,665	6	23
Ewallet	47	17,40	4,387	9	25
Bank	47	17,62	4,245	8	25

Sumber: Output SPSS yang diolah (2025)

Berdasarkan Tabel *Descriptive Statistics*, dapat diketahui bahwa dari 47 responden, metode transaksi dengan rata-rata frekuensi penggunaan tertinggi adalah transfer bank (mean = 17,62), diikuti oleh e-wallet (mean = 17,40), dan yang paling rendah adalah tunai (mean = 16,19). Meskipun perbedaan nilai rata-rata tersebut terlihat, namun nilai simpangan baku (*standard deviation*) menunjukkan bahwa variasi data pada masing-masing metode masih cukup besar, yang berarti tingkat penggunaan tiap metode cukup beragam antar responden.

**Tabel 8. Rank**

<b>Ranks</b>	
	Mean Rank
Tunai	1,74
Ewallet	2,11
Bank	2,15

Sumber: Output SPSS yang diolah (2025)

Tabel *Rank* hasil uji Friedman, di mana tunai memiliki peringkat rata-rata terendah (1,74), sedangkan e-wallet dan bank masing-masing memiliki nilai mean rank 2,11 dan 2,15. Artinya, meskipun nilai rata-rata penggunaan menunjukkan bahwa bank sedikit lebih tinggi dibanding e-wallet, tetapi dari sisi peringkat, transaksi menggunakan tunai paling jarang digunakan dibanding dua metode lainnya. Hal ini menguatkan indikasi bahwa masyarakat lebih cenderung menggunakan metode digital, terutama e-wallet dan transfer bank, dalam aktivitas harian mereka.

**Tabel 9. Friedman Test**

<b>Test Statistics<sup>a</sup></b>	
N	47
Chi-Square	4,818
df	2
Asymp. Sig.	0,090
<b>a. Friedman Test</b>	

Sumber: Output SPSS yang diolah (2025)

Hasil uji Friedman yang tercantum dalam tabel *Test Statistics* menunjukkan nilai Chi-Square sebesar 4,818 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 2 dan nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar 0,090. Nilai signifikansi ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang umum digunakan yaitu 0,05. Maka, berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam frekuensi penggunaan transaksi tunai, e-wallet, dan transfer bank dalam aktivitas harian masyarakat.

Dengan demikian, meskipun secara deskriptif terlihat bahwa metode digital sedikit lebih sering digunakan daripada tunai, namun perbedaan tersebut belum cukup kuat secara statistik untuk menyimpulkan adanya perbedaan nyata di antara ketiganya. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih menggunakan ketiga metode pembayaran tersebut secara fleksibel tergantung pada konteks dan kebutuhan tertentu. Uang tunai tetap digunakan, terutama dalam transaksi kecil atau di tempat yang belum mendukung sistem digital, sementara e-wallet dan transfer bank cenderung digunakan dalam konteks yang lebih modern dan praktis.

Temuan ini juga memperkuat pentingnya pendekatan inklusif dalam pengembangan sistem pembayaran, di mana baik sistem digital maupun tunai perlu tetap difasilitasi untuk menjangkau semua lapisan masyarakat. Selain itu, hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi digital dan infrastruktur pembayaran masih diperlukan agar penggunaan metode pembayaran digital dapat lebih merata dan konsisten di seluruh segmen masyarakat.

Dalam konteks kebiasaan konsumsi masyarakat terhadap metode pembayaran digital, hasil analisis ini sejalan adanya pergeseran perilaku masyarakat Indonesia dalam mendukung produk lokal sebagai bentuk respons sosial, seperti dalam kasus boikot terhadap merek global (Alifya, dkk., 2024). Temuan tersebut menunjukkan bahwa preferensi konsumen tidak hanya dipengaruhi oleh kemudahan dan efisiensi, tetapi juga oleh kesadaran sosial dan budaya yang berkembang. Selain itu, mahasiswa cenderung bersikap impulsif dan konsumtif dalam menggunakan layanan digital seperti aplikasi makanan daring, yang juga mengindikasikan bahwa kemudahan akses dan promosi menjadi faktor dominan dalam pengambilan keputusan transaksi (Anjani, dkk., 2024). Hal ini dapat dikaitkan dengan tren penggunaan metode pembayaran digital seperti e-wallet, yang dinilai cepat dan praktis. Di sisi lain, relevansi ekonomi lokal menegaskan bahwa kewirausahaan dan pertumbuhan sektor usaha kecil mendorong peningkatan transaksi berbasis digital, terutama karena masyarakat semakin terbiasa dengan sistem pembayaran non-tunai (Azzam, dkk., 2024). Hal ini memberikan sudut pandang yang mendukung hasil analisis deskriptif dan uji Friedman dalam jurnal ini, bahwa perbedaan dalam frekuensi penggunaan metode pembayaran digital

dan tunai tidak hanya berasal dari preferensi individu, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, dan teknologi yang berkembang di masyarakat.

### Analisis Deskriptif

**Tabel 10.** Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Statistics																
		X1. 1	X1. 2	X1. 3	X1. 4	X1. 5	X2. 1	X2. 2	X2. 3	X2. 4	X2. 5	X3. 1	X3. 2	X3. 3	X3. 4	X3. 5
N	Valid	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3,34	3,23	3,30	3,43	2,89	3,57	3,34	3,32	3,89	3,28	3,57	3,74	3,15	3,17	4,02
Median		3,00	3,00	3,00	4,00	3,00	4,00	4,00	3,00	4,00	3,00	4,00	4,00	3,00	3,00	4,00
Minimum		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Maximum		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

Sumber: Output SPSS yang diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data kuesioner yang diberikan kepada 47 responden, diperoleh gambaran umum mengenai kecenderungan penggunaan berbagai metode pembayaran dalam kehidupan sehari-hari. Pada indikator penggunaan uang tunai, rata-rata responden menyatakan bahwa mereka cukup sering menggunakan uang tunai untuk membeli makanan (mean = 3,34), membayar transportasi (mean = 3,30), dan saat belanja kebutuhan harian (mean = 3,23). Sementara itu, sebagian responden juga cenderung tetap membawa uang tunai setiap kali keluar rumah (mean = 3,43). Namun, indikator *"Saya tetap menggunakan tunai meskipun tersedia metode pembayaran digital"* memiliki rata-rata paling rendah di antara indikator uang tunai, yaitu 2,89, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden mulai beralih ke metode pembayaran digital jika tersedia.

Pada indikator e-wallet, sebagian besar responden menunjukkan preferensi yang tinggi terhadap metode ini. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang cukup tinggi, seperti pada pernyataan *"Saya lebih memilih e-wallet karena proses transaksinya cepat"* (mean = 3,57), *"Saya menggunakan e-wallet untuk membayar tagihan harian"* (mean = 3,34), dan *"Saya secara rutin mengisi saldo e-wallet untuk kebutuhan harian"* (mean = 3,28). Pernyataan *"Saya menggunakan e-wallet untuk membeli makanan lewat aplikasi pemesanan online"* memiliki rata-rata 3,89, dan *"Saya menggunakan e-wallet saat bepergian agar tidak perlu membawa banyak uang tunai"* juga cukup tinggi yaitu 3,32, yang mengindikasikan bahwa kemudahan dan kepraktisan menjadi alasan utama responden memilih e-wallet.

Sementara itu, pada indikator transfer bank, rata-rata responden menyatakan bahwa mereka juga cukup sering memanfaatkan metode ini, terutama untuk pembayaran yang

bersifat lebih besar atau penting. Pernyataan *"Saya menggunakan transfer bank untuk membayar biaya pendidikan"* memperoleh nilai rata-rata tertinggi dalam keseluruhan tabel, yaitu 4,02. Pernyataan *"Saya lebih memilih transfer bank untuk pembayaran dengan nominal besar"* juga memiliki rata-rata cukup tinggi (mean = 3,74), menunjukkan bahwa transfer bank masih menjadi pilihan utama untuk transaksi dalam jumlah besar. Namun, aktivitas yang bersifat rutin seperti membuka aplikasi mobile banking (mean = 3,15) atau melakukan transfer kepada keluarga/teman hampir setiap minggu (mean = 3,17) memiliki rata-rata yang sedikit lebih rendah, mengindikasikan bahwa transfer bank cenderung digunakan untuk keperluan yang lebih terencana atau insidental.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa responden cenderung menggunakan ketiga metode pembayaran secara bergantian sesuai kebutuhan. E-wallet lebih dominan digunakan dalam aktivitas harian yang membutuhkan kecepatan dan kemudahan, sementara transfer bank dipilih untuk transaksi yang lebih formal atau bernilai besar. Sementara itu, penggunaan uang tunai masih tetap dilakukan, terutama dalam kondisi tertentu, meskipun intensitasnya tidak sekuat dua metode lainnya.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan masyarakat untuk lebih sering menggunakan metode pembayaran digital, terutama e-wallet dan transfer bank, dibandingkan dengan pembayaran tunai. Hasil analisis deskriptif memperlihatkan bahwa e-wallet digunakan karena praktis dan cepat, sedangkan transfer bank lebih sering digunakan untuk transaksi dengan nominal besar. Meski demikian, uang tunai masih digunakan untuk kebutuhan tertentu seperti belanja kecil atau di tempat yang belum menerima pembayaran digital.

Dari segi alat ukur penelitian, hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item kuesioner valid karena nilai korelasinya melebihi batas minimum yang disyaratkan. Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,841, yang berarti instrumen yang digunakan sangat andal dan konsisten dalam mengukur frekuensi penggunaan metode pembayaran. Selanjutnya, hasil uji Friedman menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,090 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik dalam frekuensi penggunaan ketiga metode transaksi tersebut. Artinya, meskipun masyarakat cenderung menggunakan metode digital, ketiganya masih digunakan secara bergantian sesuai kebutuhan.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar penyedia layanan keuangan terus memperbaiki kualitas dan keamanan sistem digital yang mereka tawarkan. Pemerintah juga perlu memperluas akses infrastruktur digital di daerah yang belum terjangkau. Selain itu, edukasi mengenai keuangan digital dan penggunaan e-wallet atau mobile banking yang bijak sangat penting agar semua kalangan dapat merasakan manfaatnya. Dengan begitu, sistem pembayaran di Indonesia bisa berkembang secara inklusif tanpa meninggalkan kelompok masyarakat yang masih mengandalkan uang tunai.

## DAFTAR REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).
- Alifya, A. I., Khoerunnisa, A., Syarah, A. M., Abidin, D. Z., Putri, G. M., Istiqomah, I., & Wardiyah, M. L. (2024). ANALISIS DAMPAK GERAKAN BOIKOT PRODUK PRO-ISRAEL TERHADAP PENJUALAN STARBUCKS DAN KOPI LOKAL DI INDONESIA. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(6), 633–642. <https://doi.org/10.572349/neraca.v2i6.1869>
- Anjani, S. M., Rahmawati, N., Oktiani, R. Z., Hanina, S., Anggraeni, S. Iestari, Pangestu, T. A., & Wardiyah, M. L. (2024). Perilaku Konsumtif Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam Menggunakan Aplikasi Online Food Delivery (OFD) Secara Implusif. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(2), 1331–1338. Diambil dari <https://melatijournal.com/index.php/jisma/article/view/548>
- Azzam, A., Marliani, A., Trisnawati, C. L., Mugni, H. A., Diansyah, H. N., & Wardiyah, M. L. (2024). ANALISIS PERAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(6), 656–666. <https://doi.org/10.572349/neraca.v2i6.1873>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Durman, I. G., & Wafa, Z. (2024). Pengaruh Penggunaan Dompot Digital, M-Banking, dan Kartu Pembayaran Elektronik Terhadap Kemudahan Transaksi Bagi Mahasiswa di Yogyakarta. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(4), 774–784. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i4.art27>.
- Eliza, R., Zulkifli, Z., Syafwandi, & Fitria, L. (2024). Analisis perilaku konsumen dan pengaruhnya terhadap minat menggunakan e-wallet di Indonesia: Literature review. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(3), 13147–13154. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/12063>.
- Khando, K., Islam, M. S., & Gao, S. (2023). The emerging technologies of digital payments and associated challenges: A systematic literature review. *Future Internet*, 15(1), 21. <https://doi.org/10.3390/fi15010021>.

- Mega Diva, & Mochammad Isa Anshori. (2024). Penggunaan E-Wallet Sebagai Inovasi Transaksi Digital: Literatur Review. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 2(6), 1991–2002. Retrieved from <https://journal.institiercom-edu.org/index.php/multiple/article/view/435>.
- Permatasari, A., SW, A. A. P., Suhendi, A. R., Nurhasanah, D. M., Abdullah, I., & Wardiyah, M. L. (2024). ANALISIS MEKANISME PASAR DALAM PASAR TRADISIONAL DI INDONESIA. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(6), 688–698. <https://doi.org/10.572349/neraca.v2i6.1882>
- Purwanto, A., Fahlevi, M., & Sondakh, J. J. (2021). Consumer behavior in using digital payment: Evidence from e-wallet users in Indonesia. *International Journal of Data and Network Science*, 5(2), 135–142. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2021.2.005>.
- Sahata Sitanggang, A., Lestari, S., Cika Febrianti, N., Az-zahra, A., & Nurazizah Fitriadi, M. (2024). Analisis Tingkat Kepercayaan Nasabah pada Keamanan Transaksi Perbankan melalui Mobile Banking (M-Banking). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(3). <https://doi.org/10.30651/jms.v9i3.23067>.
- Sihotang, H. T. M., & Nasution, M. I. P. (2024). PERBANDINGAN EFISIENSI TRANSAKSI UANG DIGITAL DAN UANG TUNAI DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 245-252. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i1.3496>.
- Sobana, D. H., & Wardiyah, M. L. (2019). MEMBANGUN KEMITRAAN UNIVERSITAS DENGAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF BERBASIS SYARIAH DI JAWA BARAT. *Al-Muamalat: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2). <https://doi.org/10.15575/am.v5i2.5164>
- World Economic Forum. (2024). How Indonesia is creating financial inclusion through digital wallets. Retrieved from <https://www.weforum.org/stories/2024/02/indonesia-financial-inclusion-digital-wallets/>